



TARUBA DALAM KATA DAN ANGKA

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI NUSANTARA
MODERASI BERAGAMA DESA TARUBA KEC. SAHU
HALMAHERA BARAT**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UIN SUNAN AMPEL
DAN IAIN TERNATE TAHUN 2022

QRQRN



02-1188-1142-202

Ardiansyah Banagon (IAI As-Siddiq Kie Rahal) | Siti Rahmah (UIN Sunan Ampel Surabaya) | Moh. Wafiyul Ahdil (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Mastoni Upara (IAIN Ternate) | Rifan Basaona (IAIN Ternate) | Yusnil Yahya (IAIN Ternate) | Rinin Fitriyana Abidin (IAIN Ternate)
Firman Rusdin (IAIN Ternate) | Wiwin Mahesud (IAIN Ternate) | Hikmanilawati Munir (IAIN Ternate) | Sumitha Husein (IAIN Ternate)
Bambang Suryadi (IAIN Ternate) | Muhammad Jais (IAIN Ternate) | Nurcebi Suriyanto (IAIN Ternate)
Agus Afandi | Sukardi Abbas | Fatum Abubakar

TARUBA DALAM KATA DAN ANGKA

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI NUSANTARA
MODERASI BERAGAMADESA TARUBA KEC. SAHU
HALMAHERA BARAT**

Disusun Oleh:

Ardiansyah Banapon (IAI As-Siddiq Kie Raha)
Siti Rahmah (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Moh. Wafiyul Ahdi (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Mastoni Upara (IAIN Ternate)
Rifan Basaona (IAIN Ternate)
Yusril Yahya (IAIN Ternate)
Ririn Fitriyana Abidin (IAIN Ternate)
Firman Rusdin (IAIN Ternate)
Wiwin Mahmud (IAIN Ternate)
Hikmanilawati Munir (IAIN Ternate)
Sumitha Husein (IAIN Ternate)
Bambang Suryadi (IAIN Ternate)
Muhammad Jais (IAIN Ternate)
Nurcebi Suriyanto (IAIN Ternate)
Agus Afandi
Sukardi Abbas
Fatum Abubakar

Editor:

Rusdi Naemuddin

Desain :

Moh. Wafiyul Ahdi



Hak Cipta © 2022 pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penyusun dan Penerbit.

Disusun Oleh:

Ardiansyah Banapon (IAI As-Siddiq Kie Raha)
Siti Rahmah (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Moh. Wafiyul Ahdi (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Mastoni Upara (IAIN Ternate)
Rifan Basaona (IAIN Ternate)
Yusril Yahya (IAIN Ternate)
Ririn Fitriyana Abidin (IAIN Ternate)
Firman Rusdin (IAIN Ternate)
Wiwin Mahmud (IAIN Ternate)
Hikmanilawati Munir (IAIN Ternate)
Sumitha Husein (IAIN Ternate)
Bambang Suryadi (IAIN Ternate)
Muhammad Jais (IAIN Ternate)
Nurcebi Suriyanto (IAIN Ternate)
Agus Afandi
Sukardi Abbas
Fatum Abubakar

Editor:

Rusdi Naemuddin

Desain :

Moh. Wafiyul Ahdi

Cetakan ke 1, Desember 2022

QRCBN : 62-1688-4152-352

Penerbit:

Trustmedia Publishing
Jl. Cendrawasih No. 3 Maguwo Banguntapan
Bantul, D.I. Yogyakarta 55198
Telp. +62 274 4539208, +62 81328230858.
E-mail: penerbittrustmedia@gmail.com

Diterbitkan atas kerjasama

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat Uin Sunan Ampel dan Iain Ternate Tahun 2022

Kata Pengantar

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur kami atas kehadiran Allah Swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Taruba dalam Kata dan Angka” dengan tepat waktu. Salah satu tujuan penulis dalam membuat buku ini adalah sebagai salah satu bukti pengabdian kepada masyarakat khususnya terkait Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara, Moderasi Beragama. Buku Yang tim penulis buat ini berdasarkan data-data yang valid yang telah dikumpulkan dalam berbagai metode. Penulis menyampaikan terima kasih pada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan buku ini hingga selesai. Yaitu:

1. Allah Swt., atas kesempatan umur panjang dan nikmat kesehatan sehingga kami bisa menyelesaikan Pengabdian Masyarakat kami, melalui kegiatan KKN.
2. Seluruh tim Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu proses berjalannya KKN dari awal hingga akhir.
3. Seluruh perangkat desa dan masyarakat desa Taruba yang sudah menerima mahasiswa KKN dengan baik
4. Bapak dan Ibu Idris yang telah memberikan mahasiswa tempat tinggal yang nyaman selama kegiatan KKN berlangsung.
5. Orang Tua penulis sebagai pendukung utama segala kegiatan yang penulis lakukan.

Kami menyadari atas ketidaksempurnaan penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan, baik dalam melaksanakan maupun dalam penulisan laporan KKN ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, menambahkan wawasan serta pengalaman untuk kedepannya. Jika dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kata-kata yang

kurang berkenan di hati pembaca, maka kami mohon maaf. Akhir kata, kami dari tim KKN sangat berharap laporan ini akan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Ternate, 30 Agustus 2022

Posko KKN Kolaborasi Nusantara Desa Taruba

Daftar Isi

Tim Penyusun ~ ii

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

Ringkasan Buku ~ vii

Bab I : Segalanya Tentang Desa Dan Kita ~ 1

- Dasar Pemikiran ~ 1
- Nilai Moderasi Dalam Desa ~ 1
- Kondisi Sosial, Agama, Dan Budaya ~ 4
- Sejarah *Lendmark* Desa ~ 5
- Profil KKN Kolaborasi Nusantara Dan Desa ~ 7

Bab II : Data Geografis ~ 9

- Peta Administrasi Daerah ~ 9
- Peta Administrasi Desa ~ 12
- Peta Transek ~ 13

Bab III : Data Demografis ~ 15

- Kependudukan ~ 15
- Status Perkawinan ~ 18
- Kepemilikan Akta Kelahiran ~ 19
- Agama ~ 20

Bab IV : Data Sektoral ~ 21

- Pendidikan ~ 21
- Kesehatan ~ 22
- Sanitasi ~ 26
- Sumber Air ~ 27
- Sumber Energi ~ 28

- Kondisi Perputaran Ekonomi ~ 29
- Sumber Pendapatan ~ 31

Bab V : Penutup ~ 33

- Kesimpulan ~ 33
- Kesan Dan Pesan Masyarakat Atas Kegiatan KKN ~ 34
- Kesan Dan Pesan Mahasiswa ~ 34

Lampiran ~ 35

Ringkasan Buku

Buku Taruba dalam Kata dan Angka ini disusun berdasarkan hasil pengalaman kami di Desa Taruba selama 45 hari. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara di Desa Taruba, berasal dari Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) Se-Indonesia, yang terdiri dari IAIN Ternate, IAIN Kediri, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Datokarama Palu, dan IAI As-Siddiq Kie Raha.

Buku ini disusun oleh kelompok yang terdiri dari 12 orang mahasiswa dan mahasiswi. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Afandi, M. Fil.I., beliau menjabat sebagai kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya dan Bapak Dr. Muhammad Zein, M.Pd., beliau sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ternate sekaligus dosen pembimbing Ibu Dra. Fatum Abubakar, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Dr. Sukardi Abbas, S. Pd., M.Pd., yang juga membimbing kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung.

Setelah kurang lebih satu setengah bulan di Desa Taruba, ada beberapa hal yang ingin kami bagikan. Kami ikut serta dalam partisipasi masyarakat baik dalam kegiatan sehari-hari, acara desa, bahkan acara keagamaan yang sejalan dengan tema KKN Kolaborasi Nusantara kali ini yaitu Moderasi Beragama. Setiap kegiatan yang kami lakukan tidak luput dari bantuan dan partisipasi masyarakat Desa Taruba. Dukungan yang diberikan seakan memberi kami kebebasan dalam mengeksplor setiap sudut desa baik secara fisik maupun aset.

Keakraban dan kebersamaan yang terjalin di antara Mahasiswa dan Mahasiswi KKN dengan masyarakat Desa Taruba menjadi sangat lancar dan baik. Kehadiran kami bahkan membantu

mempersatukan masyarakat yang sebelumnya terpecah oleh faktor politik. Masyarakat yang semula memiliki jurang pemisah, dengan kehadiran dan usaha yang diberikan mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara menjadi bersatu kembali. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menyelipkan moderasi pada acara 17 Agustus.

Hal paling utama adalah tentu bagaimana masyarakat dengan kehangatan dan tangan terbukanya menerima, mengarahkan, membantu, menjembatani dan menuruti apapun kegiatan yang dilakukan selama KKN Kolaborasi Nusantara ini. Berkat hal ini, program kerja dan partisipasi oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama dapat berjalan dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

BAB I

Segalanya Tentang Desa dan Kita

Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KKN-KNMB) merupakan sebuah program dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DPTKI) Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Secara teknis program ini dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atau Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) di masing-masing Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK). Program ini berbentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mahasiswa multidisipliner dengan tujuan mengembangkan kepekaan, dan kognisi sosial masyarakat serta pengembangan desa multisektoral.

Nilai Moderasi dalam Desa

Indonesia memiliki karakteristik masyarakatnya yang heterogen. Keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia merupakan sebuah ciri khas yang tak dapat dihilangkan. Indonesia sendiri mengakui adanya 5 agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Kong Hu Chu. Dengan kata lain agama-agama yang telah diakui oleh Negara ini merupakan agama yang tidak bisa ditolak keberadaannya oleh masyarakat sementara penganutnya dilindungi hak-haknya oleh Negara. Meski kenyataannya di lapangan, konflik-konflik bermotif agama masih sering kita temui. Maka penting bagi lembaga-lembaga pendidikan dan kemasyarakatan untuk mengadakan pendidikan dan penguatan moderasi beragama, mengingat bahwa pluralitas dapat menjadi pemersatu pun pembelah bangsa tergantung pada bagaimana penganutnya bersikap.

Adapun bentuk kegiatan KKN-KNMB terfokus kepada 4 bentuk gerakan moderasi beragama yaitu :

1. Gerakan Moderasi Berbasis Penguatan Kebangsaan

Gerakan moderasi berbasis penguatan kebangsaan merupakan salah satu pilar dari keseluruhan program penguatan moderasi beragama. Gerakan ini juga digunakan sebagai indikator dalam melihat bagaimana praktik keagamaan berdampak pada konsensus dasar kebangsaan, seperti penerimaan terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara, penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa dalam UUD 1945, penerimaan terhadap keberagaman dalam Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen menjaga persatuan Negara. Dalam prinsip moderasi beragama juga tertera bahwa menjalankan kewajiban sebagai warga Negara dan menjaga hak-hak warga Negara lain merupakan salah satu bentuk pengamalan keagamaan.

2. Gerakan Moderasi Berbasis Penguatan Nilai-nilai Toleransi

Gerakan moderasi toleransi menekankan pada sikap memberi ruang pada orang lain untuk berkeyakinan, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keyakinannya, dan mengekspresikan keyakinannya serta berpendapat. Selama hal tersebut tidak berpotensi destruktif atau mengganggu agama-agama lain.

Dalam Gerakan moderasi toleransi sebenarnya bukan hanya membahas tentang toleransi antar agama tapi juga tentang toleransi intra agama baik dalam aspek sosial maupun politik. Toleransi antar agama merupakan respon dari kebutuhan untuk bersikap terbuka, kesediaan bekerjasama maupun berdialog dengan penganut agama lain, sementara toleransi intra agama merupakan sebuah respon dari kebutuhan menyikapi perbedaan madzhab-madzhab yang dianut maupun aliran yang dianggap menyimpang dari arus besar ajaran agama tersebut. Karena baik antar maupun intra agama dapat memicu konflik besar apabila tidak terdapat

toleransi di dalamnya, terutama di Indonesia sebagai Negara yang demokratis dan heterogen.

3. Gerakan Moderasi Anti Kekerasan dan Rasisme

Gerakan ini mengusung gagasan bahwa perubahan sistem sosial politik dapat dilakukan dengan cara-cara yang lembut atau tanpa kekerasan yang dilakukan atas nama agama – baik kekerasan verbal maupun fisik. Gagasan ini merupakan sebuah respon dari keadaan pada masa kini dimana kelompok-kelompok agama penganut paham ekstrimis atau radikal sering kali melakukan kekerasan demi melakukan perubahan pada sistem sosial politik secara instan dan bertabrakan dengan sistem sosial yang telah berlaku.

Radikalisme pada akan selalu berawal dari doktrin-doktrin verbal atau pendapat yang kemudian mulai bergerak ke arah aksi-aksi radikal seperti teror seperti yang belakangan sering terjadi yaitu bom bunuh diri, penembakan massal, perusakan rumah ibadah, dll. Pada dasarnya radikalisme tidak dapat ditujukan pada agama yang spesifik karena siapapun penganut agama dapat melakukan tindak dan aksi teror kepada agama lain maupun kepada agama yang sama dengan aliran yang berbeda.

4. Gerakan Moderasi Berbasis Kebudayaan Lokal

Sebagai Negara yang sangat multikultural masyarakat Indonesia dihadapkan dengan banyaknya kearifan lokal yang berbeda-beda di setiap daerahnya yang telah dirawat secara turun-temurun dan tidak dapat ditolak keberadaannya. Maka disinilah pentingnya gerakan moderasi berbasis kebudayaan lokal.

Orang-orang yang memahami dan mengamalkan moderasi – atau sering kali disebut moderat, biasanya bersikap lebih fleksibel terhadap penerimaan budaya-budaya lokal di masyarakat dan praktik-praktik keagamaan selama budaya tersebut tidak

mengganggu hal yang fundamental dari ajaran agama. Sementara mereka yang terlalu ekstrem kanan ataupun kiri seringkali tidak dapat mengakomodir keberadaan unsur budaya lokal pada praktik keagamaan karena adanya pandangan bahwa unsur budaya merupakan unsur yang merusak kemurnian agama.

Kondisi Sosial, Agama, Dan Budaya

Desa Taruba merupakan salah satu desa di kecamatan Sahu kabupaten Halmahera Barat. Desa Taruba dihuni oleh mayoritas etnis Sahu dan Ternate, beberapa etnis lain juga hidup berdampingan di desa ini seperti Jawa dan Bugis. Ukuran pemukiman yang bisa disebut kecil dan jumlah penduduk yang tidak lebih dari 100 Kepala Keluarga membuat proses sosial masyarakat terjalin dengan sangat baik. Masyarakat bisa bekerja sama dengan baik dalam segala urusan yang berhubungan dengan kepentingan desa. Hubungan sosial yang baik ini tercermin dari masyarakat yang mengenal dekat satu sama lain, kerja bakti yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan diikuti oleh seluruh masyarakat, pembangunan tower jaringan telepon yang dilakukan oleh seluruh pemuda dan masih banyak kegiatan lain.

Penduduk Desa Taruba 100% beragama islam, meski dengan aliran-aliran yang berbeda. Bahkan aliran seperti Jamaah' Tabligh yang oleh kebanyakan orang dianggap menyimpang juga diterima baik oleh masyarakat Desa Taruba selama tidak memaksa dan melakukan kekerasan kepada masyarakat setempat. Ini menyebabkan tidak pernah ada konflik agama di Desa Taruba meski dengan aliran yang bergam tsb.

Masyarakat Desa Taruba masih kerap melakukan tradisi-tradisi yang lekat dengan budaya mereka seperti Liliyan dan Tahlilan. Menurut masyarakat sendiri tradisi ini bukan penghambat atau merusak kemurnian agama, namun sebaliknya merupakan

penguat agama. Dimana mereka secara bersama saling membantu dalam melakukan kebaikan dan saling tolong-menolong.

Sejarah Desa dan *Lendmark* Desa.

Pada zaman dahulu Desa Taruba adalah sebuah lautan yang cukup luas, sebelum ada perkampungan masyarakat pada waktu itu mereka tinggal di atas gunung Ngosomar yang bersebelahan dengan gunung Wonor. Kemudian pada saat itu ada seorang imam kampung Ngosomar yang namanya imam Salipi beliau mengumpulkan masyarakat, Tokoh agama, Tokoh adat untuk bermusyawarah, membahas tanaman yang akan mereka tanam, apabila tanaman itu berhasil atau berbuah kata imam Salipi, bisakah di makan dan dipetik hasil pertama oleh pemiliknya? Jawab warga bahwa bisa dimakan dan dipetik oleh pemiliknya. Pokok permasalahannya yang dimaksud oleh sang imam adalah anak pertama putri beliau yang akan beliau pargauli seperti isterinya yang kedua, maksud dan tujuan beliau tidak di ketahui oleh warga. Setelah disepakati dan disetujui bersama oleh warga akan hasilnya, imam Salipi mulai menggoda anak pertamanya sehingga terjadinya bencana meletusnya gunung Wonor.

Dengan meletusnya gunung wonor maka kampung Ngosomar pun ikut hancur ditutupi dengan batu, kerikil,debu dan sebagainya lagi dibawa oleh lahar, sehingga lautan yang luas kering menjadi daratan, kemudian daratan ditumbuhi pohon beringin yang sangat besar dan banyak cabang yang makin lama makin besar pohonnya, kemudian datang orang-orang di berbagai desa mendatangi tempat itu, mereka satu persatu memintah tanah di bawa pohon itu untuk membuat kebun. Orang-orang yang datang saat itu adalah orang golo, mereka cukup banyak sehingga mereka membuat kampong.

Desa golo yang mereka tempati bertahun-tahun, suatu hari Desa golo yang mereka tempati mereka membuat acara makan

disebuah adat sehingga terjadinya bencana kampung tenggelam di sebut gam jala saat ini dikenal dengan telaga ngoran terletak di Desa Taruba.

Selanjutnya sejarah ringkas Gam Jala. Telaga ngoran terletak di Desa Taruba kecamatan sahu, dan saat ini masyarakat sahu, dan sahu timur sampai juga di kecamatan jailolo itu sering turun mancing ikan mujair atau belut (sugili) di telaga ngoran. Pada zaman dahulu telaga ngoran itu adalah kampung namanya golo kahia, pada saat itu masyarakat di kampung itu ada suatu kejadian yang melanggar asusila, yakni bapak dan anaknya sehingga di ketahui oleh ibunya, di suatu hari ada acara makan adat di sebuah kampung golo kahia. Yang begitu ramai dengan alat-alat gendang tifa, seragi dengan nyanyian moro-moro, dan pada hari itu juga di kampung itu ada ayam berkoko sebanyak tiga kali, ibu dari bapak mendengar ayam yang berkoko ayam itu memberi isyarat bahwa kampung itu akan tenggelam, sehingga ibu lari-lari ke sebuah adat untuk memberitahu kepada bapaknya (suami) apa kata bapak urus dirimu itu, karena ibu itu dalam keadaan nifas (melahirkan) beberapa kali ia memberitahukan kepada suaminya itu selalu ia berkata urus dirimu itu, ibu itu lalu kembali ke rumahnya dan menggendong bayi yang masih kecil itu lalu berjalan keluar dari kampung itu begitu ibu itu melangkah keluar dari rumah hingga di tepi kampung keluar air sehingga tenggelamnya kampung itu.

Dari kejadian itu ada yang meyelamatkan diri, sehingga mereka berpindah lagi di tepi pantai kudin bersebelahan dengan pantai Desa Taruba, bertahun lama mereka tinggal di tepi pantai kemudian mereka di serang penyakit yang mematikan sehingga banyak yang meninggal, akhirnya mereka keluar lagi dari kampung itu berpindah-pindah tempat lagi, kata orang tua dulu ruba akhirnya saat ini di namakan Desa Taruba.

Adapun Struktur pemerintahan desa pada periode 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Profil KKN Kolaborasi Nusantara Desa Taruba

Berikut ini merupakan profil mahasiswa/i yang merupakan anggota kelompok KKN-KNMB Desa Taruba, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat :

1. Siti Rahmah merupakan salah satu mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengambil jurusan Hubungan Internasional dan memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris, cepat mengambil solusi atas sebuah permasalahan, mampu bekerja dibawah tekanan dan pengalaman organisasi yang cukup baik.
2. Mastoni Upara, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Pendidikan Matematika yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Matematika periode 2022-2023. Mastoni juga memiliki kemampuan dalam memimpin, dan bekerja individu maupun kelompok.
3. Rifan Basahona, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang sekaligus merupakan ketua bidang Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan HMPS PAI periode 2021-2022. Rifan juga memiliki kemampuan menulis dan menggambar kaligrafi.

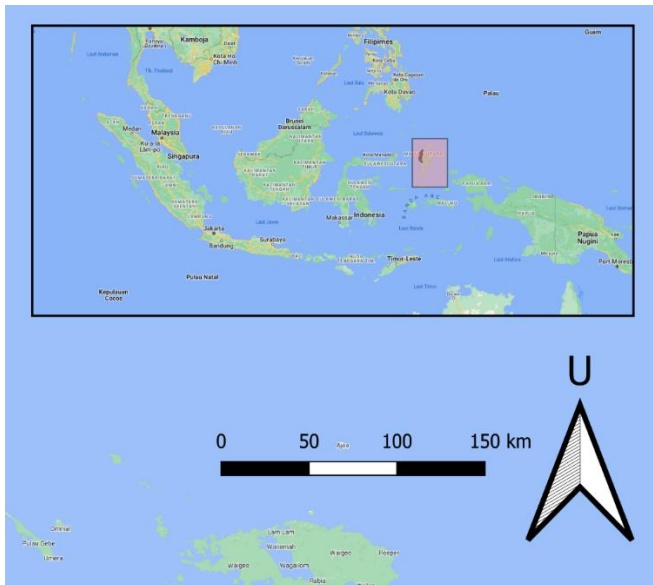
4. M Wafiyul Ahdi, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Sistem Informasi yang memiliki kemampuan di bidang IT, kepenulisan dan bertani.
5. Yusril Yahya, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus merupakan Sekertaris Ikatan Mahasiswa Kokotu Nang (IMKON) periode 2022-2023. Ucil juga memiliki kemampuan dalam seni musikalisasi puisi dan kegiatan kesenian teater.
6. Ririn Fitriyana Abidin, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah
7. Firman Rusdin, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah
8. Wiwin Mahmud, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah.
9. Hikmahnilawati Munir, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Pendidikan Bahasa Arab
10. Sumitha Husein, mahasiswa IAIN Ternate jurusan *Ahwalu Syahsiah*
11. Muhammad Jaiz, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah
12. Bambang Suryadi, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah
13. Nurcebi Suryanto, mahasiswa IAIN Ternate jurusan Ekonomi Syariah
14. Ardiansyah Banapon, mahasiswa IAI As-sidiqieraha Ternate jurusan Pendidikan, yang sekaligus koordinator KKN-KNMB di Desa Taruba.

BAB II

Data Geografis

Peta Administrasi Daerah

Peta administrasi daerah ini dibuat untuk lebih mengetahui letak sebenarnya dari lokasi KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Desa Taruba. Lebih tepatnya, KKN ini dilakukan di Provinsi Maluku Utara. Untuk lebih rinci, lokasi sebenarnya adalah di Pulau Halmahera, Kecamatan Sahu, Desa Taruba. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta administrasi Provinsi Maluku Utara dan Kecamatan Sahu di bawah ini:



1. Administrasi Provinsi Maluku Utara dalam Indonesia

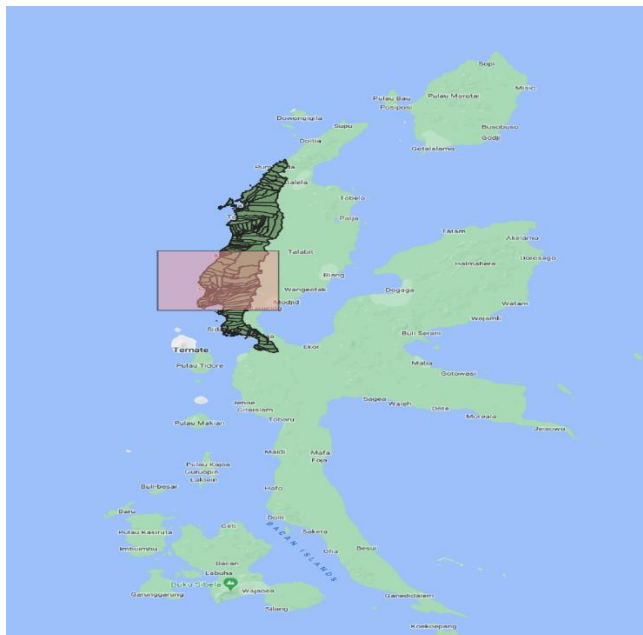
Maluku Utara merupakan provinsi bagian Timur Indonesia yang resmi terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999 yang sebelumnya menjadi kabupaten dari provinsi Maluku bersama

dengan Halmahera Tengah, berdasarkan UU RI Nomor 46 Tahun 1999 dan UU RI Nomor Tahun 2003. Jumlah penduduk Maluku Utara pada tahun 2021 mencapai 1.316.973 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 41 jiwa/km². Dan Menurut data juga pada Juni 2021, sebanyak 981.120 penduduk Maluku Utara adalah Muslim, 328.859 adalah Protestan, 6.606 adalah Katolik, 139 adalah Buddha, 113 adalah Hindu dan 10 adalah lainnya. Saat awal pendirian Provinsi Maluku Utara, ibu kota ditempatkan di Kota Ternate berlokasi di kaki Gunung Gamalama dalam kurun waktu kurang lebih 11 tahun, hingga pada 4 Agustus 2010 setelah adanya masa transisi dan persiapan pembangunan, Maluku Utara memindahkan ibukota ke Sofifi. Provinsi Maluku Utara terdiri dari 1.474 pulau, jumlah pulau yang dihuni sebanyak 89 dan sisanya sebanyak 1.385 tidak berpenghuni.

Masyarakat di Maluku Utara sangat beragam. Total ada sekitar 28 suku dan bahasa di Maluku Utara. Mereka dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan bahasa yang digunakan, yaitu Austronesia and non-Austronesia. Kelompok Austronesia tinggal di bagian tengah dan timur Halmahera. Mereka diantaranya adalah Suku Buli, Suku Maba, Suku Patani, Suku Sawai dan Suku Weda.

Di Bagian Utara dan Barat Halmahera adalah kelompok bahasa non-Austronesia terdiri dari Suku Galela, Suku Tobelo, Suku Loloda, Suku Tobaru, Suku Modole, Suku Togutil, Suku Pagu, Suku Waioli, Suku Ibu, Suku Sahu, Suku Ternate, Suku Tidore dan Suku Makian. Di Kepulauan Sula ada beberapa kelompok etnis seperti Suku Sula, Suku Kadai, Suku Mange dan Suku Siboyo. Sebagian besar masyarakat di daerah ini mengerti Bahasa Melayu Ternate, bahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi antar suku. Maluku Utara memiliki 37 bahasa diantaranya Bacan, Bajo, Bicoli, Buli, Buton, Galela, Gamkonora, Gane, Gebe, Gorap, Ibu, Kadai, Kao, Kayoa, Koloncucu, Laba,

Loloda, Maba, Makian Dalam, Makian Luar, Melayu Ternate, Modole, Pagu, Patani, Sahu, Saketa, Sanger, Sawai, Sula, Taliabu, Tidore, Ternate, Ternateno, Tobelo, Tobaru, Waioli, dan Weda. Bahasa Bacan, penutur bahasa ini merupakan masyarakat di desa Amasing Kota kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan. Provinsi Maluku Utara terdiri dari 8 kabupaten, 2 kotamadya, 115 kecamatan, 117 kelurahan, dan 1.063 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 1.275.831 jiwa dengan total luas wilayah 31.982,50 km².

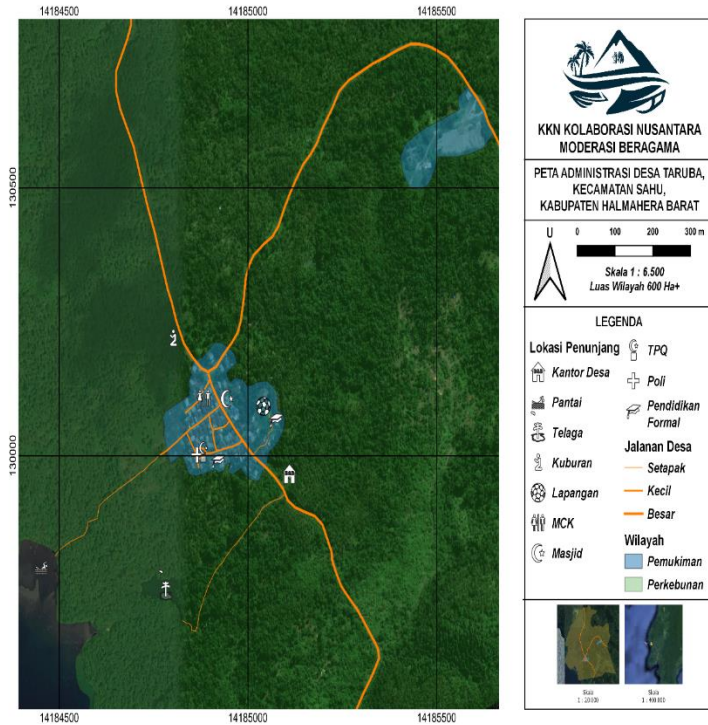


2. Administrasi Kecamatan Sahu

Sahu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara. Kecamatan dengan 19 desa yang terdiri dari Desa Balisoan, Desa Balisoan Utara, Desa Dere, Desa Golo, Desa GoroGoro, Desa Jarakore, Desa Lako Akediri, Desa Lako

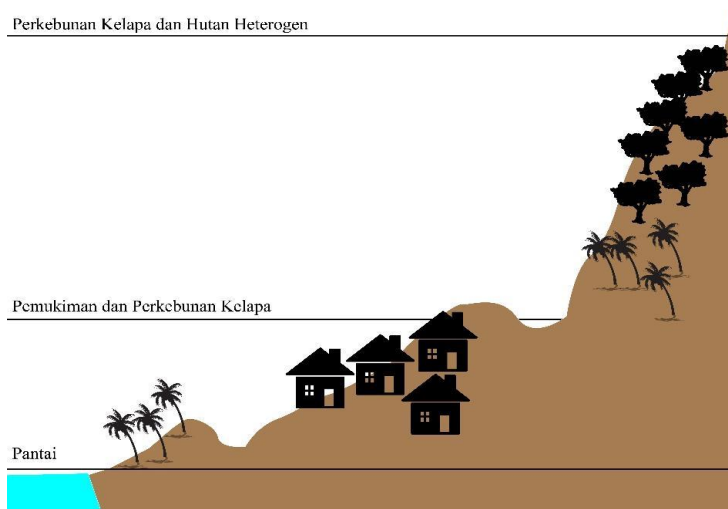
Akelamo, Desa Peot, Desa Ropu Tengah, Desa Balu, Desa Sasur, Desa Sasur Pantai, Desa Susupu, Desa Tacici, Desa Tacim, Desa Taraudu, Desa Taruba, Desa Todahe, Desa Worat Worat.

Peta Administrasi Desa Taruba



Secara keseluruhan, luas administrasi Desa Taruba adalah seluas 600 H yang berbatasan dengan 4 Desa. Sedangkan luas desanya sendiri adalah 8,2 KM. Sebagian besar isi peta administrasi desa di dominasi oleh perkebunan dan hutan. Untuk sarana dan prasarana sendiri dapat dibbilang cukup. Terdapat beberapa sarana dan prasarana seperti kantor desa, TPQ, poli, dst.

Peta Transek



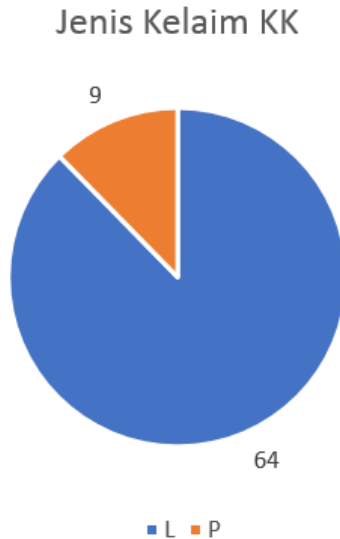
Berdasarkan peta transek, dapat dilihat bahwa Desa Taruba berlokasi di antara pantai dan perbukitan. Hal ini sangat menunjang dalam hal keragaman alamnya. Pada sektor pantai, tidak banyak penduduk yang memanfaatkan sumber daya yang ada dikarenakan kurangnya ilmu dan sarana serta prasarana yang ada. Sedangkan pada sektor perbukitan memiliki potensi yang lebih besar untuk dimanfaatkan. Bagian ini dimanfaatkan penduduk untuk berkebun, bertani dan beternak. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup mereka melalui kegiatan tersebut.

BAB III

Data Demografis

Kependudukan

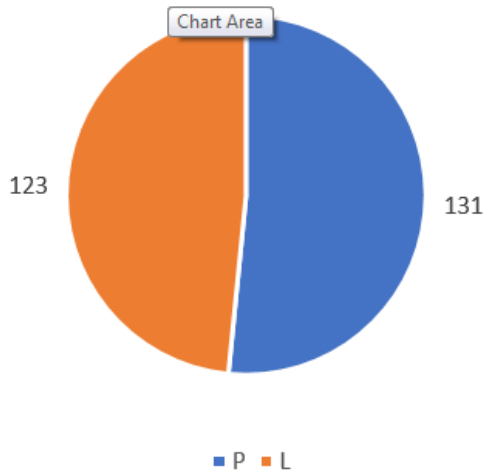
1. Jumlah Kepala Keluarga



Secara keseluruhan di Desa Taruba sendiri memiliki 73 (tujuh puluh tiga) kepala keluarga. Baik laki-laki maupun perempuan dengan selisih jumlah yang cukup signifikan. Dalam gambar terlihat kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 (sembilan) yang tidak sampai seperempat keseluruhan kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga mendominasi lebih dari 90% masyarakat di Desa Taruba. Semua kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan adalah janda yang ditinggal oleh suami sehingga menggantikan peran kepala keluarga tersebut.

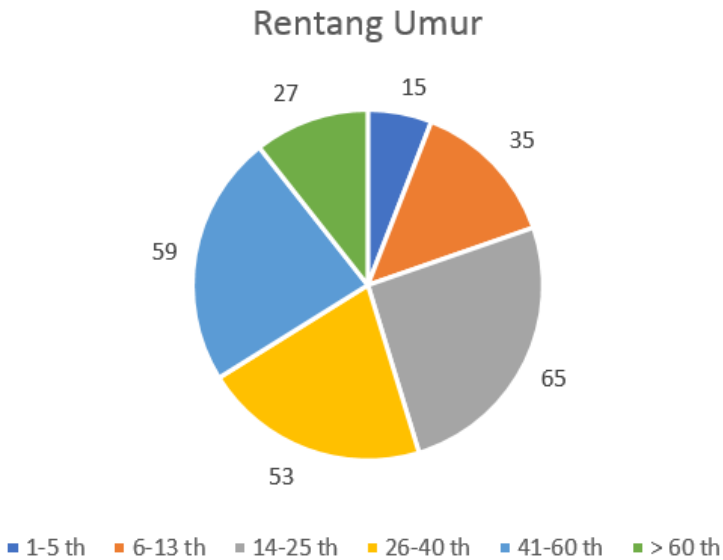
2. Jumlah Jiwa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Warga



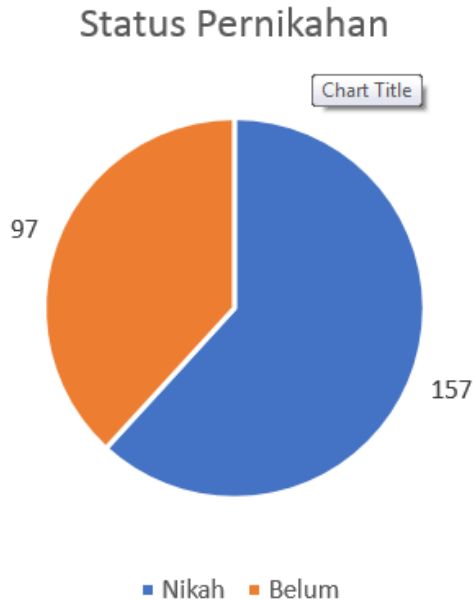
Berdasarkan data dapat dilihat bahwa perbandingan antara penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki. Berbanding terbalik dengan data kepala keluarga, dalam data ini diungkap jika perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki dalam kehidupannya. Meskipun selisih jumlahnya tidak terlalu jauh namun jumlah tersebut menjelaskan meskipun jumlah perempuan lebih banyak namun lebih banyak laki-laki yang mendominasi di beberapa aspek.

3. Rentang Umur



Sekitar 254 (dua ratus lima puluh empat) jumlah keseluruhan penduduk Desa Taruba terdapat rentang umur pada setiap individunya. Menurut data ada 15 jiwa dengan rentang umur 1-5th (balita dan batita), 35 jiwa dengan rentang umur 6-13th, 65 jiwa dengan rentang umur 14-25th, 53 jiwa dengan rentang umur 26-40th, 59 jiwa dengan rentang umur 41-60th, dan 27 jiwa dengan rentang umur lebih dari 60th. dengan demikian dapat dilihat bahwa di Desa Taruba sendiri memiliki penduduk dengan usia produktif cukup banyak. Oleh sebab itu akan lebih baik jika diberikan pendidikan dan pengetahuan agar mampu memberikan kontribusi dalam ide dan kemajuan desa.

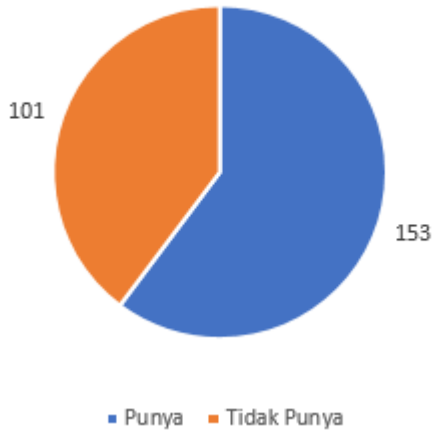
Status Perkawinan



Menurut data yang ada, terdapat sekitar 157 (seratus lima puluh tujuh) orang dari keseluruhan penduduk Desa Taruba yang sudah berumah tangga alias menikah. dan sekitar 97 (sembilan puluh tujuh) orang yang belum menikah. Jumlah 97 warga tersebut termasuk pada balita, batita, remaja dan 157 lainnya masuk dalam kriteria dewasa hingga lansia. Semua yang tercatat pada data ini sudah termasuk janda dan duda yang dihitung sudah menikah. Pernikahan di bawah umur di Desa Taruba ini memiliki persentase yang rendah. Hal ini didukung oleh stigma penduduk mengenai pernikahan di bawah umur, sehingga banyak masyarakat yang berfikir panjang untuk melakukan pernikahan di bawah umur.

Kepemilikan Akta Kelahiran

Kep. Akta Kelahiran



Kepemilikan akta kelahiran di Desa Taruba memiliki persentase lebih dari setengahnya. Beberapa keluarga kehilangan akta kelahiran dikarenakan adanya kerusuhan yang pernah ada. Kerusuhan yang terjadi juga menyebabkan akta kelahiran ikut hilang ataupun terbakar selama masa itu. Dari 254 warga yang telah di data, 101 diantaranya tidak memiliki akta kelahiran tersebut. Sedangkan 153 sisanya didominasi oleh warga yang memiliki rentan kelahiran di atas masa kerusuhan. Namun, terdapat beberapa warga yang tidak memiliki akta dikarenakan insiden tetapi dikarenakan memang tidak mengurus akta kelahiran. Hal ini bukan dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh desa, namun lebih dikarenakan penduduk tersebut yang kurang tau atau bahkan sibuk.

Agama



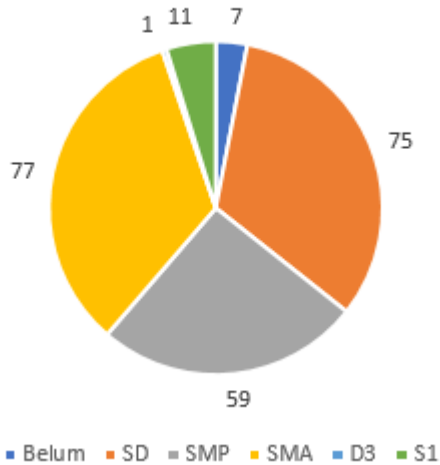
Desa Taruba merupakan desa dengan mayoritas penduduknya adalah muslim. dengan total penduduk yang mencapai 254 orang hanya 1 orang yang memeluk agama lain yakni Kristen. dengan begitu 253 lainnya merupakan penduduk yang tercatat beragama Islam. Jenis penduduk yang homogen ini disebabkan oleh terencilnya desa. Hal ini mempengaruhi jenis penduduk dikarenakan kebanyakan penduduk beragama kristen di Kecamatan Sahu adalah penduduk yang datang dari daerah lain. Oleh sebab itu, penduduk di Desa Taruba lebih homogen daripada penduduk desa lain di Kecamatan Sahu dikarenakan letaknya yang jauh dari Kota.

BAB IV

Data Sektoral

Pendidikan

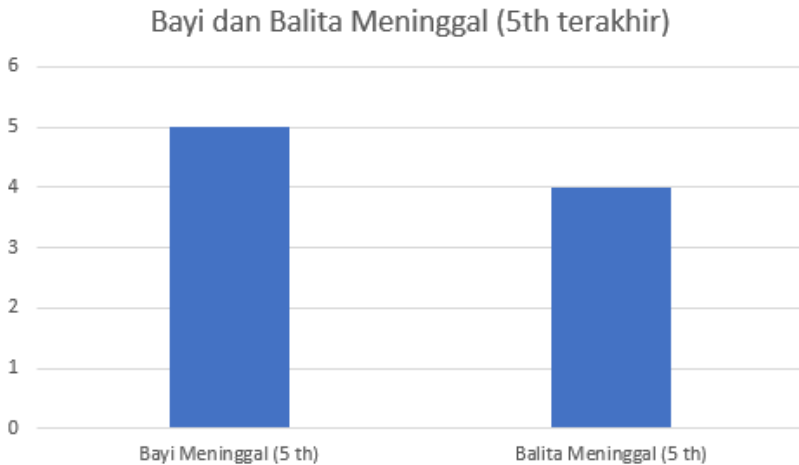
Peendidikan Terakhir Warga



Strata pendidikan di Desa Taruba didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan terakhir SD dan SMA. Jumlah paling sedikit adalah penduduk dengan pendidikan di atas SMA. Kurangnya kesadaran pendidikan warga dipengaruhi oleh kesadaran warga akan pendidikan itu sendiri. Banyak warga yang lebih memilih bekerja daripada bersekolah dikarenakan lebih memprioritaskan material. Sebagian besar penduduk yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di atas SMA adalah berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih memilih bekerja untuk menyambung hidup.

Kesehatan

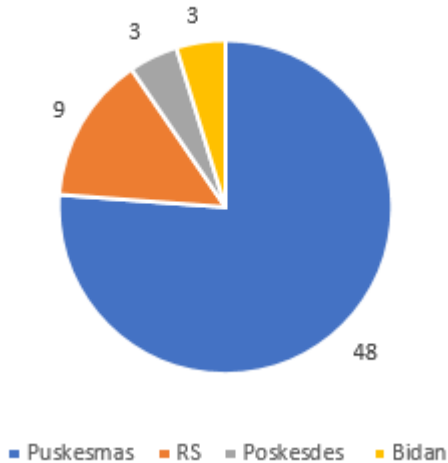
1. Kesehatan Berdasarkan Angka Kematian Bayi dan Balita



Menurut data yang ada, bayi dan balita yang meninggal di Desa Taruba dalam rentan waktu 5 tahun terakhir berjumlah 5 bayi dan 4 balita. Jumlah kematian tersebut dapat dikatakan cukup tinggi untuk ukuran desa yang tidak besar dan dalam rentan waktu yang tidak terlalu lama. Semua kematian bayi disebabkan oleh penyakit yang diderita setelah proses kelahiran. Upaya perbaikan sudah dilakukan oleh Desa dengan diadakan sosialisasi oleh tenaga kesehatan dengan hasil yang baik. Seiring tahun jumlah bayi dan balita meninggal mulai mengalami penurunan yang signifikan. Pemerintah desa juga membantu dengan didirikannya poli kesehatan.

2. Kesehatan Berdasarkan Akses Sarana Prasarana Kesehatan.

Tempat Biasa Berobat

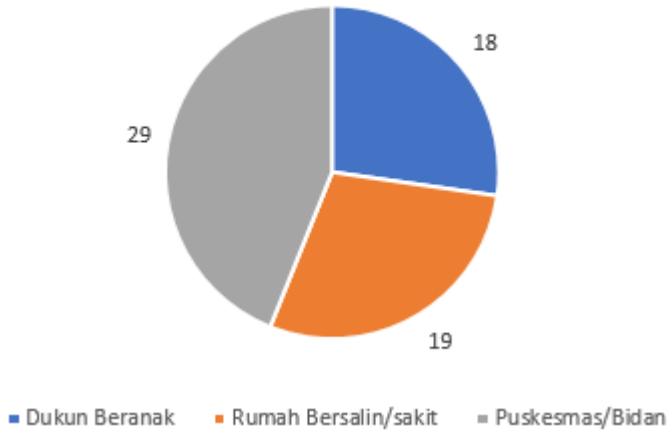


- Tempat Berobat

Masyarakat di Desa Taruba memilih 4 tempat berobat apabila mereka mengalami suatu penyakit diantaranya yaitu puskesmas, rumah sakit, poskesdes dan bidan. Mayoritas warga memilih tempat berobat di puskesmas dikarenakan jarak yang cukup dekat dan biaya yang murah. Jenis penyakit yang diderita masyarakat juga beragam, namun mayoritas penyakit adalah penyakit umum dan penyakit kulit. Sedangkan rumah sakit biasanya hanya dipilih oleh warga dengan kondisi ekonomi yang cukup. Lain halnya dengan poskesdes dan bidan yang biasanya digunakan untuk konsultasi kesehatan anak.

- Tempat Bersalin

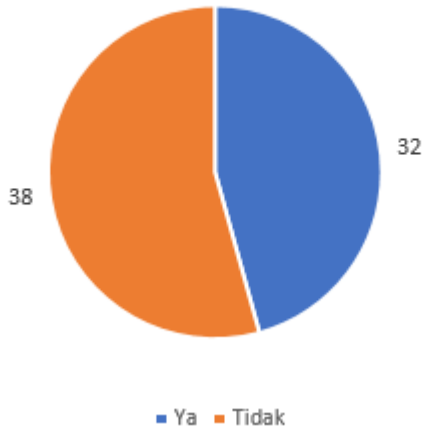
Tempat Persalinan



Tempat bersalin oleh para ibu-ibu di Desa Taruba dalam proses kelahiran anak mereka sebagian besar dilakukan di rumah sendiri oleh dukun beranak. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh para ibu yang melahirkan tidak jauh dari rentang waktu setelah kerusuhan. Sedangkan para ibu yang melahirkan dalam rentang waktu jauh setelah kerusuhan lebih banyak melakukan proses persalinan di rumah bersalin atau puskesmas. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kualitas kesehatan dan fasilitasnya. Tentu hal ini sangat membantu ibu dalam meningkatkan persentase keselamatan ibu dan bayi selama proses melahirkan.

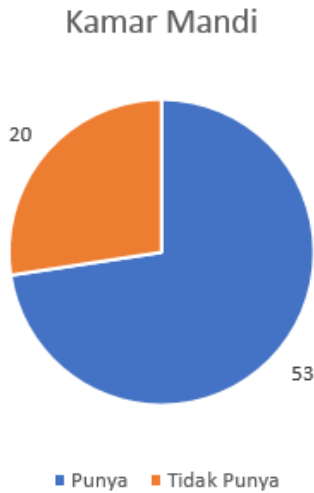
- Penggunaan KB

Penggunaan KB



Pengguna KB di Desa Taruba memiliki persentase yang hampir seimbang antara pasutri yang menggunakan dan tidak menggunakan KB. Hal ini kembali dipengaruhi oleh rentan waktu. Kebanyakan pasutri yang menikah dalam rentang waktu 10 tahun terakhir kebanyakan memilih untuk menggunakan KB dalam kehidupan berumah tangga. Hal ini dipengaruhi kembali oleh peningkatan kualitas kesehatan yang dibarengi dengan sosialisasi kepada masyarakat luas. Hal ini juga membantu pemerintah dalam mengontrol angka kelahiran di daerah tersebut.

Sanitasi



Sanitasi di Desa Taruba dapat dikatakan kurang baik. dari 73 rumah, 20 rumah diantaranya tidak memiliki kamar mandi dan 6 rumah dengan kepemilikan jumblong. Hal ini perlu dilakukan perbaikan dikarenakan akan sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat.



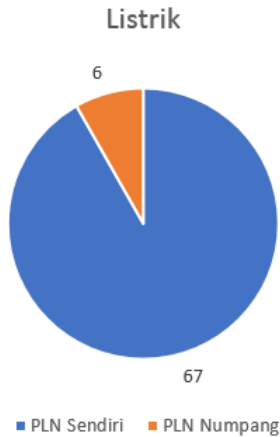
Sumber Air



Sebagian sumber air bersih di Desa Taruba berasal dari mata air yaitu air hujan. Masyarakat sangat memanfaatkan air hujan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka biasa menyimpan air hujan di dalam tandon yang mereka buat secara mandiri di samping atau belakang rumah mereka. Sisanya, masyarakat menggunakan air sumur dalam memenuhi kebutuhan sumber air. Memang tidak cukup bersih, namun apabila musim kemarau tiba mereka lebih diuntungkan dengan tetap tersedianya air untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk penggunaan air bersih selain air hujan adalah air PDAM. Namun sumber air ini kerap mengalami permasalahan dengan sering terjadinya mati pada sumber air. Hal ini terkadang menyulitkan masyarakat dalam beraktivitas dikarenakan kematian sumber air ini sering terjadi secara mendadak, sehingga belum ada persiapan dari masyarakat untuk menyediakan cadangan air.

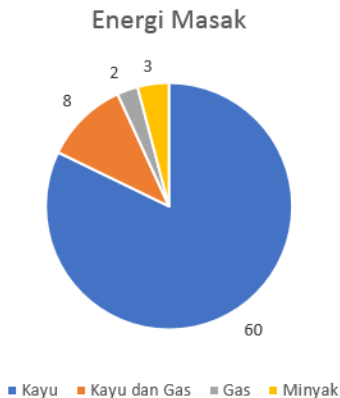
Sumber Energi

1. Energi Listrik



Sumber listrik di Desa ini seluruhnya menggunakan sumber listrik dari PLN. Namun yang membedakan adalah penggunaan listrik secara personal atau menumpang. Seluruh pengguna PLN yang menumpang adalah bagian dari keluarga pra-sejahtera. Hal ini dapat membantu mereka karena jumlah penggunaan listrik yang harus dibayarkan tidak terlalu besar.

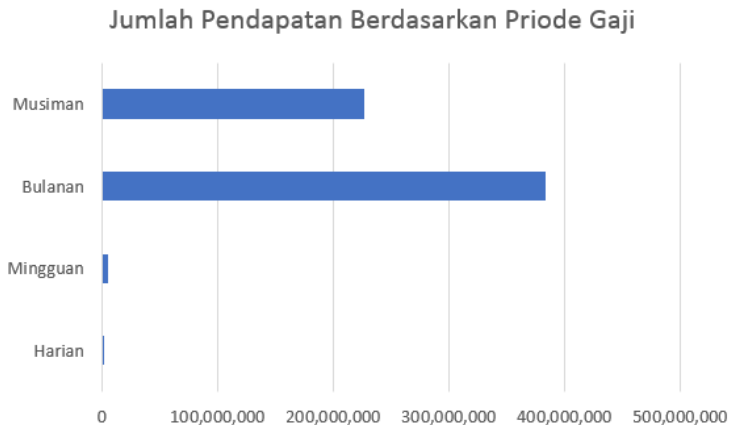
2. Energi Masak



Energi memasak yang dominan di pakai di Desa Taruba adalah menggunakan kayu. Penggunaan kayu ini dilatar belakangi oleh sebagian besar masyarakat yang tidak menggunakan gas elpiji dikarenakan biaya yang stok yang terbatas. Lokasi yang berdekatan dengan hutan dan kebun sangat membantu masyarakat dalam mencari kayu untuk aktivitas dapur mereka.

Kondisi Perputaran Ekonomi

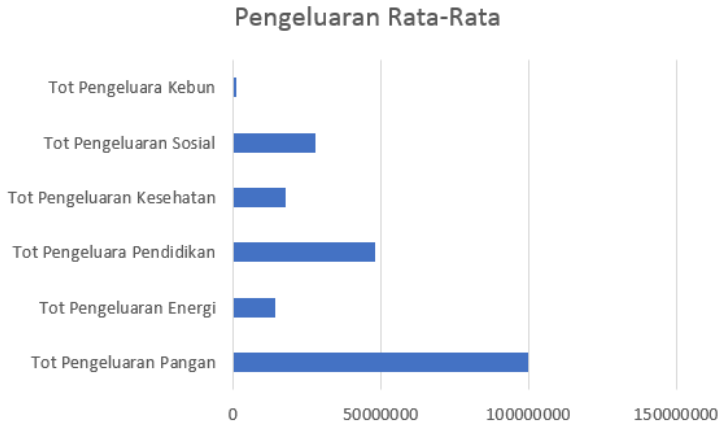
1. Perputaran Ekonomi Berdasarkan Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran
 - Pendapatan



Periode pendapatan kerja sebagian besar masyarakat Desa Taruba adalah secara bulanan. Meskipun banyak masyarakat yang bekerja di kebun, namun banyak juga masyarakat yang bekerja secara wiraswasta. Sedangkan untuk periode pendapatan mingguan adalah mereka yang bekerja sebagai buruh. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat di grafik adalah bahwa jenis periode pendapatan terbanyak adalah pada periode bulanan dengan jumlah kurang lebih 350 juta, lalu disusul

dengan periode pendapatan secara musiman, mingguan dan harian.

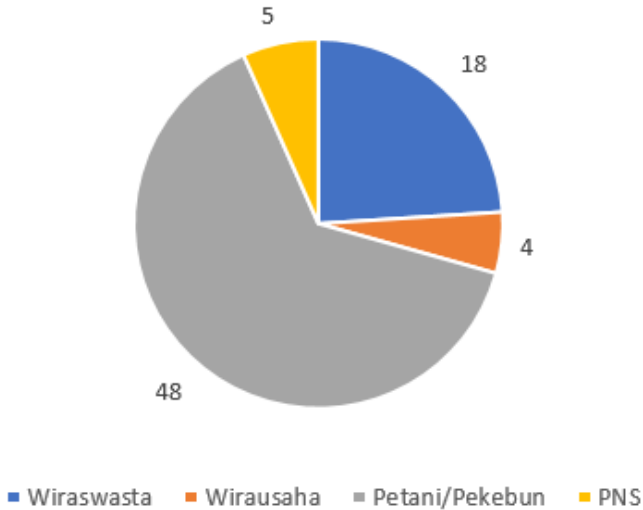
- Pengeluaran



Pengeluaran terbesar yang dapat dilihat pada grafik di atas adalah ada pada pengeluaran pada sektor pangan. Pengeluaran pendidikan cukup tinggi namun memiliki selisih dengan pengeluaran pangan yang cukup besar juga. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang anaknya mendapat beasiswa dalam pendidikan mereka. Pengeluaran kesehatan juga tidak banyak dikarenakan hampir seluruh masyarakat desa menggunakan BPJS yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini sangat membantu warga dikarenakan memang mayoritas warga adalah keluarga dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah. Pengeluaran paling kecil ada pada pengeluaran kebun dikarenakan sektor tersebut tidak memerlukan biaya yang besar.

Sumber Pendapatan

Sumber Pendapatan



Sumber pendapatan masyarakat Desa Taruba adalah sebagai petani/pekebun. Hal ini memang didasari oleh kondisi geografis yang dimana letak desa berdekatan dengan hutan dan kebun. Kondisi alam yang masih terawat juga membantu masyarakat dalam bertahan hidup dan menggantungkan hidup mereka kepada alam. Wiraswasta menjadi sumber pendapatan dengan persentase terbanyak kedua setelah petani/pekebun. Hal ini memang banyak dipilih oleh generasi setelah generasi ke-3 di Desa. Wirausaha menjadi urutan yang ke-3. Seluruh wirausahawan yang ada di Desa Taruba memiliki kios di desa. Dikarenakan banyak pembangunan di daerah kota, terjadi peningkatan kebutuhan sumber daya manusia. PNS menjadi urutan ke-4 terbanyak setelah wirausaha. PNS memiliki jumlah yang sedikit dikarenakan memang kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh masyarakat Desa Taruba.

BAB V

Penutup

Kesimpulan

Taruba dalam kata dan angka merupakan sebuah buku yang memadukan antara profil dan aset Desa Taruba yang menggambarkan tentang bagaimana kehidupan masyarakat setempat baik dari sejarahnya berdirinya Desa Taruba kondisi ekonomi keadaan geografisnya pencapaian masyarakat, potensi yang dimiliki dan lain sebagainya. Buku ini dibuat sebagai salah satu hasil atau out cam daripada mahasiswa KKN kolaborasi nusantara moderasi beragama Desa Taruba.

Kesan dan Pesan Masyarakat Atas Kegiatan KKN

Kesan dan dan pesan masyarakat atas kegiatan KKN adalah semoga kegiatan seperti ini bisa berlanjut di Desa kami lagi karena dengan kedatangan mahasiswa di desa kami dapat membuat kampung mereka bisa ramai karena banyak pemuda yang tadinya setiap malam pergi ke desa tetangga untuk bermain game online, dengan kedatangan kami mereka aktivitas mereka pun berubah sudah tidak lagi ke desa tetangga. Mereka Pun merasa senang karena karena KKN kami kali ini berbeda dengan mahasiswa KKN sebelumnya karena kami semua mahasiswa KKN tahun ini bisa berbaur dengan masyarakat secara keseluruhan dan mereka pun berterima kasih karena kami dapat menyatukan masyarakat yang tadinya pecah karena konflik politik tahun.

Kesan Dan Pesan Mahasiswa

Kesan dan pesan kami dari mahasiswa kami sangat senang dengan KKN ini karena bisa mempertemukan kami dengan dunia baru dunia yang memaksa kami untuk lebih dewasa dalam bertindak maupun berpikir kami bisa mengaplikasikan ilmu yang kami dapat di kampus maupun di organisasi bisa direalisasikan walaupun tidak secara keseluruhan namun kami sangat bersyukur. Kami bisa merasakan bagaimana sebenarnya pengabdian bisa mendapat ilmu-ilmu yang baru dari masyarakat. Semoga KKN ini dapat berlanjut dan bisa membawa perubahan yang lebih besar lagi terutama kepada masyarakat yang berada di desa-desa

Lampiran

1. Observasi Desa



2. Kunjungan dan Pendataan Masyarakat



3. Mapping Desa



4. Kegiatan Bersama Masyarakat



5. Forum Group Discussion (FGD) Bersama Masyarakat



6. Pengajaran pada Pendidikan formal dan Agama



7. Pembinaan Lomba Anak Sekolah Dasar



8. Kegiatan 17 Agustus



9. Pembelajaran Tarian



10. Seminar dan Pelatihan Pendidikan



11. Kegiatan Keagamaan Bersama Majelis Talim

